



DOI: <https://doi.org/10.33701/jurnaltatapamong.v3i2.1919>

P-ISSN: 2715-0631

E-ISSN: 2723-2891

Available Online at: <http://ejournal.ipdn.ac.id/jurnaltatapamong>
Program Studi Praktik Perpolisian Tata Pamong
Fakultas Hukum Tata Pemerintahan
Institut Pemerintahan Dalam Negeri

PEMBINAAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN KEPADA MASYARAKAT DI KECAMATAN PURWAKARTA KABUPATEN PURWAKARTA PROVINSI JAWA BARAT

Restu Ragyl Hariyanto¹, Ajisaka Bagas Satyanagara², Alfonsa Agustina Eka Cahyani³

^{1,2,3} Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Jl. Ir. Soekarno Km. 20, Sumedang, Indonesia

Corresponding author: resturag20@gmail.com

Received: 02 September 2021, Accepted: 21 November 2021; Published Online: 22 November 2021

ABSTRAK

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala atau hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembinaan penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Metode penelitian yang dilakukan melalui metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian hanya satu orang yaitu Kepala Bidang Perlindungan Masyarakat dan masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat di Kecamatan Purwakarta pada pelaksanaannya masih belum optimal. Terdapat beberapa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan yaitu seperti terbatasnya personil dari Satpol PP yang bertugas di Kecamatan Purwakarta dan masih ada masyarakat yang belum sadar akan pentingnya protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. Hal ini mengakibatkan jumlah kasus Covid-19 terus meningkat.

Kata Kunci : Pembinaan, Protokol Kesehatan, Satpol PP

ABSTRACT

This article aims to find out what are the obstacles or resistances that occur in the development the implementation of health protocols to the people in the Purwakarta sub-district, Purwakarta. The research method was used only one informant, namely the Head of The Public Protection Division and other people. The results showed that the development implementation of health protocols to the people in Kecamatan Purwakarta had not been carried out optimally. There are several obstacles or resistances in the implementation, such as the limited of personnel from Satpol PP on duty in the Purwakarta sub-district and there are still people who are not aware of the importance of health protocols to prevent the transmission of Covid-19. This has resulted in the number of Covid-19 cases continuing to increase.

Keywords : Development, Health Protocol, Satpol PP

Copyright (c) 2021 Restu Ragyl Hariyanto, Ajisaka Bagas Satyanagara, Alfonsa Agustina Eka Cahyani



PENDAHULUAN

Satu tahun lebih, bumi mencoba pulih dari pandemi virus COVID-19 dengan penularannya yang sangat cepat dan beresiko tinggi. Saat ini Indonesia memiliki angka kasus positif virus corona yang sedikit lagi mencapai 2,3 juta jiwa per tanggal; 5 Juli 2020. Adapun kabar baiknya yaitu kurang lebih 1,9 juta orang berhasil pulih dari penularan virus SARS-CoV-2 penyebab COVID-19. Namun sangat disayangkan sekitar 60 ribu orang mesti meninggal dunia akibat virus ini. Oleh karena itu, mencegah penyebaran atau penularan COVID-19 di dunia sangatlah susah. Beragam upaya telah dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat mulai dari tenaga medis, pemerintah, dan masyarakat umum itu sendiri. (Fitri, Widyastutik, and Arfan 2020)

Pada saat pandemi ini masyarakat berperan penting dalam pencegahan penularan COVID-19 yang memiliki potensi penularan yang sangat tinggi melalui pergerakan, interaksi antar masyarakat dan kebiasaan berkumpulnya masyarakat. Meskipun dalam situasi pandemi Covid-19, masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dengan cara menyesuaikan pada siklus kehidupan baru yang bersih, lebih sehat, dan taat, yang mana dilaksanakan oleh seluruh

komponen yang terdapat dimasyarakat serta memanfaatkan dan memberdayakan semua sumber daya yang ada. Peran masyarakat disini harus dapat memutus rantai penularan COVID-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan (Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI).

Protokol kesehatan minimal memuat perlindungan kesehatan individu dan perlindungan kesehatan masyarakat. Prinsip pencegahan penularan virus secara individu, yaitu mencegah virus masuk melalui tiga pintu masuk (hidung, mulut, dan mata) dengan beberapa tindakan seperti menggunakan APD (alat pelindung diri), membersihkan tangan, menjaga jarak, dan meningkatkan imun pada tubuh. Sedangkan perlindungan pada masyarakat dengan upaya dari seluruh komponen masyarakat guna mencegah dan mengendalikan penularan melalui pergerakan, kerumunan, atau interaksi kontak fisik.

Masyarakat sekarang ini masih banyak yang belum paham dan kesadaran akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan yang tepat demi keberlangsungan hidup mereka, salah satunya masyarakat yang berada di Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta. Pada operasi yang dilakukan

oleh Satpol PP dan beberapa aparat yang tergabung dalam Operasi PPKM darurat, masih banyak ditemukan masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan. Operasi PPKM darurat yang digelar oleh Satpol PP di Desa Citalangt, Kecamatan Purwakarta. Sedikitnya ada 50 pelanggar yang operasi gabungan, 47 pelanggar diberikan sanksi sosial dan 3 lainnya diberikan teguran lisan.

Dalam penerapannya, protokol kesehatan harus berhubungan dengan beberapa pihak termasuk pemerintah melalui Satuan Polisi Pamong Praja dalam pembinaan kepada masyarakat dilaksanakan salah satunya dengan pembinaan penerapan protokol kesehatan pada masyarakat. Menurut Poerwadarmita pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (“Gudang Ilmu Pengetahuan n.d.).

Pembinaan yang dilakukan oleh Satpol PP Purwakarta dilaksanakan melalui operasi masker yang dilaksanakan setiap hari. Operasi masker menyasar kecamatan hingga desa yang memiliki risiko tinggi penyebaran COVID-19 dan beberapa wilayah zona merah lainnya. Selain itu, pembagian masker dan pemberian edukasi dan pemahaman

kepada masyarakat juga disertakan dalam rangkaian operasi tersebut.

Hambatan yang dialami selama Satpol PP melaksanakan tugas, yaitu jumlah personil yang tidak berimbang dengan jumlah masyarakat dan desa serta kesadaran masyarakat yang masih rendah. Satpol PP Kabupaten Purwakarta hanya memiliki 216 personil yaitu terdiri dari 120 yang berstatus non-PNS dan 96 yang berstatus PNS (“LAKIP 2020 - PPID Kabupaten Purwakarta” n.d.) sedangkan purwakarta memiliki 17 kecamatan, 192 desa dan kelurahan. Ketimpangan tersebut menyebabkan efektivitas dalam pembinaan sangat kurang dan tidak bisa koomprehensif.

Selain jumlah personil, faktor eksternal masyarakat seperti karakter dan pekerjaan. Faktor eskternal tersebut menjadi sebuah hambatan ketika belum ada solusi pasti antara personi dan masyarakat. Pedagang kaki lima yang membuka dagangannya lebih dari waktu yang ditentukan atau bahkan menyebabkan kerumunan dengan alasan untuk mencari nafkah di masa ekonomi sulit pandemic ini. Di sisi lain petugas berusaha untuk memberi pembinaan dan pengertian mengenai protokol kesehatan.

Mengenai hambatan tersebut, maka diperlukan pembinaan yang lebih

optimal. Pembinaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, menggunakan media-media yang dinilai efektif semasa pandemi dengan menggunakan narasi yang lebih komunikatif dan persuasif. Selain itu, pembinaan mengutamakan edukasi masyarakat tentang COVID-19 dan pencegahannya. Tidak hanya masyarakat, personil yang bertugas juga harus dapat memengaruhi, mendidik/mengedukasi, beradaptasi, serta dapat memberi contoh yang benar merupakan bagian penting dari pembinaan.

Berdasarkan uraian di atas, kajian artikel ini akan membahas beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat di Kecamatan Purwakarta?.
2. Apa saja faktor pengambat pembinaan penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat di Kecamatan Purwakarta?.

METODE

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh informasi mengenai pembinaan protokol kesehatan yang dilaksanakan oleh satuan polisi pamong praja kepada masyarakat di kecamatan Purwakarta secara mendalam dan

komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif akan mengungkap situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembinaan tersebut. (Novianty 2019).

Penelitian tentang pembinaan protokol kesehatan ini dilaksanakan di kecamatan Purwakarta, kabupaten Purwakarta. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak dibukanya Praktek Lapangan 2 untuk satuan Madya Praja, yaitu bulan Juni s.d. Juli 2021. Adapun objek penelitian ini adalah pembinaan protokol kesehatan yang dilakukan oleh satuan polisi pamong praja di kecamatan purwakarta. Adapun subjek penelitian yang merupakan dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002). Sumber data yang dipilih dalam penelitian ini adalah Ferry Heryana, SE sebagai Kepala Bidang Perlindungan Masyarakat Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Purwakarta. Subjek dinilai telah memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh.

Data dikumpulkan melalui kajian pustaka. menurut Pohan (Prastowo, 2015) kegiatan kajian pustaka bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi ilmiah seperti teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan terdokumentasikan dalam bentukjurnal,

buku, naska, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan informs lainnya yang terdapat di perpustakaan. Kajian ini dilakukan untuk menghindari terjadinya peniruan, pengulangan, plagiat, termasuk swaplagiat. Menurut Ratna, dasar pertimbangan alasan disusunnya kajian pustaka dalam suatu rancangan penelitian (Prastowo, 2015) didasari oleh kenyataan bahwa setiap objek kultural merupakan gejala multidimensi yang dapat dianalisis secara berbeda-beda lebih dari satu kali, meskipun oleh orang yang berbeda..

Peneliti dapat memahami secara pasti lebih dulu tentang dari sumber yang dimana informasi ilmiah itu diektahui sebelum melakukan telaah bahan pustaka. Sumber yang biasa digunakan seperti; buku-buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil-hasil penelitian (skripsi, tesis, disertasi), dan internet, serta sumber lainnya yang relevan. Metode pengumpulan data yang kami gunakan adalah mengambil dari sumber data. Sumber data yang dimaksud adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dokumen atau catatan akan menjadi sumber data jika penulis menggunakan dokumentasi, sedangkan isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian (Suharsimi Arikunto 2006: 61). Sumber data memiliki dua jenis yaitu, sumber data primer dan sekunder. Yang dimaksud sumber data

primer yaitu data yang diambil melalui wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan, sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud ialah website.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menguraikan hasil wawancara dan studi dokumentasi. Burhan Bungin menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam Teknik analisis (Bungin, 2005), yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), display data, serta verifikasi dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

Analisis data dilakukan antara display dan penarikan kesimpulan. Setelah itu data yang telah dianalisis akan diuraikan atau dijabarkan dalam bentuk kata-kata yang mendeskripsikan fakta di lapangan, dan hal ini digunakan untuk pemaknaan yang nantinya akan menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian menghasilkan intisarinnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan pembinaan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di Kecamatan Purwakarta yang meliputi perencanaan, bimbingan, pengawasan dan

pengendalian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembinaan Penerapan Protokol Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, seharusnya pelaksanaan ini mampu membimbing masyarakat, memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengatur kehidupan bermasyarakat Kecamatan Perwakarta. Namun pada pelaksanaannya tidak semuanya berjalan dengan sebagaimana yang tertera. Berdasarkan teori pembinaan (The Liang Gie: 1991), menunjukkan bahwa pembinaan memiliki 3 dimensi penting dalam pencapaian keberhasilan, sebagai berikut:

A. Perencanaan

Menurut Richard L. Daft, perencanaan adalah mengidentifikasi berbagai penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya (Purwantini S and Wahyuni 2020). Perencanaan adalah suatu proses atau kegiatan yang memiliki prinsip seperti menyusun strategi menyeluruh, penentuan sasaran, dan menentukan tujuan untuk mencapai hasil. Perencanaan juga diartikan sebuah program kegiatan yang untuk menentukan tujuan yang ditentukan. Dari perancangan tersebut terdapat beberapa sub dimensi, yaitu:

i. Merencanakan Pemberian Sosialisasi

Keberhasilan pelaksanaan sangat tergantung pada program-program yang dibuat yaitu salah satunya dengan cara sosialisasi. Sosialisasi berfungsi sebagai tempat untuk pelestarian hal yang baik, sebuah bimbingan untuk mengarahkan, dan pewarisan nilai-nilai serta norma sosial agar nilai dan norma tersebut terpelihara dari generasi dalam masyarakat. Ferry Heryana mengatakan bahwa:

Memberian sosialisasi diberikan dalam bentuk sosialisasi edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat dengan cara operasi pembagian masker yang dibagi dengan beberapa personil agar operasi masker ini merata sampai ke daerah-daerah yang dalam keadaan zona yang tidak aman dan ke daerah perkotaan karena banyaknya pendatang dikarekan sudah pasti penyebarannya sangat cepat. Selanjutnya sosialisasi ini dilakukan dengan cara melalui berbagai media sosial dan radio, melalui PPKM komunal, dan bekerja sama melalui perwakilan masyarakat seperti camat, lurah, dan kepala desa yang langsung memberikan edukasi kepada masyarakat bagaimana caranya dan pentingnya menjaga protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diklasifikasikan kegiatan sosialisasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan yang dilakukan	Tindakan yang dilakukan
Sosialisasi protokol kesehatan kepada masyarakat	Menyampaikan informasi berupa edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang menerapkan protokol kesehatan
	Memberikan PPKM komunal terhadap masyarakat

Sumber: Wawancara Kepala Bidang Perlindungan Masyarakat Hari Jumat Tanggal 8 Juli 2021

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa beberapa tindakan yang direncanakan oleh Satpol PP dalam suatu kegiatan sosialisasi protokol kesehatan.

ii. Merencanakan Hubungan Kemitraan Dengan Instansi Lain

Hubungan kemitraan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam hubungan dapat menciptakan suatu kerja sama yang baik dan professional dalam melaksanakan kegiatan. Sebuah instansi harus juga bergaul dengan lingkungan sekitarnya

karena akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilannya. Berdasarkan hasil wawancara Kepala Bidang Perlindungan Masyarakat hari Jumat tanggal 8 Juli 2021 mengatakan bahwa :

Mengenai pentingnya memiliki hubungan kemitraan dengan instansi lain sangat diperlukan karena menunjang efektivitas dalam melaksanakan pembinaan masyarakat dapat dilakukan dengan cara cepat dan terkondisi. Maka dari itu Satpol PP melaksanakan rapat koordinasi dengan instansi lain yaitu TNI dan POLRI yang dimana instansi ini dapat membantu Satpol PP melakukan pembinaan kepada masyarakat dengan cara berpatroli dan lain-lain (Heriyana, 8 Juli 2021).

Tabel 2.
Hubungan Kemitraan

Kegiatan yang dilakukan	Tindakan yang dilakukan
Hubungan kemitraan dengan instansi lain	Rapat koordinasi dengan KODIM 0619/Purwakarta dan Polres Purwakarta terkait operasi penerapan protokol kesehatan.

Sumber: Wawancara Kepala Bidang Perlindungan Masyarakat 2021

Tabel di atas menjelaskan bahwa selain Satpol PP, aparat dari TNI dan

Polri menjalin kerjasama dalam pembinaan protokol kesehatan.

B. Bimbingan

Sejak kita lahir sampai sekarang ini kita perlu yang namanya bimbingan. Suatu bantuan atau petunjuk dari seseorang kepada orang lain agar mampu memenuhi kesadarannya dan mampu memahami lingkungan disekitarnya. Bimbingan dapat juga membantu seseorang untuk menentukan pilihannya yang penting berdasarkan tanggung jawabnya agar sesuai dengan potensinya (Evi 2020)

i. Bimbingan Fisik

Agar pembinaan dalam kegiatan penerapan itu berhasil tidak sah jika tidak ada yang namanya suatu kegiatan yang membuat para pelanggar itu jera. Dengan bimbingan fisik dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat karena tidak mau terkena hukuman. Dari hasil wawancara Kepala Bidang Perlindungan Masyarakat hari Jumat tanggal 8 Juli 2021, mengatakan bahwa “agar semua berjalan dengan lancar, Satpol PP harus adanya bimbingan secara fisik seperti push-up kepada pelanggar yang tidak mau menerapkan protokol kesehatan, sehingga dapat membuat efek jera kepada masyarakat dan dapat menurunkan kasus COVID-19 di Kecamatan Purwakarta” (Heriyana, 8 Juli 2021). Berkaitan dengan

bimbingan fisik ini kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

Bimbingan fisik terhadap pelanggar

No	Bentuk pelanggaran	Bimbingan yang diberikan
1.	Tidak menggunakan alat pelindung diri seperti masker	Bimbingan fisik berupa <i>push-up</i>
2.	Membuat kerumunan	Pembubaran kerumunan dan bimbingan fisik jika diperlukan

Sumber: Wawancara Kepala Bidang Perlindungan Masyarakat 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa setiap pelanggaran akan diberikan sanksi, salah satunya bimbingan fisik dengan memerhatikan kondisi yang ada.

ii. Penampungan Dan Pendekatan Awal

Penampungan dan pendekatan awal ini sangat membantu pembinaan yang dilakukan kepada siapapun dengan begitu menciptakan sebuah hubungan yang baik antara individu satu dengan individu yang lainnya. Hal ini dapat membantu kepercayaan antar sesama jika hal tersebut dilakukan dengan baik. Berkenaan penampungan dan pendekatan awal, Kepala Bidang Perlindungan Masyarakat mengatakan

Satpol PP melakukan pendekatan dengan cara memberikan pengetahuan yang berupa edukasi tentang bahaya Covid-19 melalui pemasangan spanduk atau baliho dan penyiaran radio tentang cara penyebarannya dan cara menghindari dari Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini tidak bisa yang namanya dengan berkrumunan, jadi penampungan tidak dapat dilakukan tetapi penampungan bisa menggunakan media daring sehingga Satpol PP pun tidak melanggar protocol kesehatan (Heriyana, 8 Juli 2021).

Dari hasil wawancara di atas untuk pendekatan dan edukasi yang dilakukan oleh Satpol PP dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Pendekatan dan penampungan

No	Kegiatan yang dilakukan	Tindakan yang dilakukan
1.	Pendekatan dengan edukasi terhadap masyarakat	Pemasangan spanduk atau baliho di beberapa titik pusat.
		Penyiaran terhadap masyarakat melalui radio dan melalui media sosial.
2.	Penampungan terhadap masyarakat	Tidak dilaksanakan dikarenakan akan menimbulkan kerumunan

Sumber: Wawancara Kepala Bidang Perlindungan Masyarakat 2021

Tabel di atas menjelaskan pendekatan dengan edukasi disamping melalui media massa juga dilakukan

secara langsung kepada masyarakat yang sedang beraktivitas di tempat-tempat keramaian.

C. Pengendalian dan Pengawasan

Pada umumnya pengawasan dan pengendalian merupakan fungsi di tahap terakhir pada proses manajemen. Namun pelaksanaannya tidak hanya dilakukan diakhir proses manajemen, tetapi pelaksanaannya juga dilakukan pada setiap langkah yang terstruktur pada proses fungsi manajemen lainnya. Sehingga pengawasan dan pengendalian nantinya akan memiliki nilai tambah dan kualitas bagi peningkatan kinerja instansi atau organisasi tersebut. Sebagian para ahli juga berpendapat bahwa pengawasan adalah pengendalian (controlling), perbedaannya yaitu pengawasan tidak diikuti dengan tindak lanjut, kalau pengendalian diikuti dengan tindak lanjut (Maharani 2018).

i. Melakukan Pengawasan

Pengawasan adalah hal yang penting diperhatikan dalam proses manajemen karena dibutuhkan sebuah usaha untuk mengawasi bahwa semua pekerjaan dapat berjalan dengan sesuai rencana dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengawasan memiliki tujuan untuk menghindari kemungkinan terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti penyelewengan dan

penyimpangan, yang biasanya terdapat pada anggaran ataupun proses dan kewenangan. (Peran Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Pegawai). Pada wawancara Kepala Bidang Perlindungan Masyarakat yang telah kami lakukan, mengatakan bahwa:

Pengawasan sangat rutin dilakukan oleh Satpol PP. Setiap harinya Satpol PP melakukan operasi yang dimana operasi tersebut merupakan bentuk pengawasan terhadap masyarakat. Contohnya seperti pengawasan terhadap tempat-tempat kerumunan, pengawasan terhadap jam tutup toko atau warung, dan pengawasan terhadap masyarakat yang melanggar protokol kesehatan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi aturan dari protokol kesehatan dan agar masyarakat tidak bertindak secara berlebihan (Heriyana, 8 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Satpol PP sudah secara berkala, kegiatan pengawasan ini dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5. pengawasan dan pengendalian yang dilakukan bertujuan untuk mengotrol seluruh kegiatan yang dilaksanakan.

Tabel 5
Pengawasan dan pengendalian

No	Kegiatan yang dilakukan	Tindakan yang dilakukan
1	Pengawasan langsung terhadap masyarakat	Mengawasi secara rutin terhadap masyarakat yang biasanya suka bertindak secara berlebihan
2	Pengendalian terhadap masyarakat	Pengendalian terhadap kerumunan disuatu tempat agar tidak melanggar protokol kesehatan

Sumber: Wawancara Kepala Bidang Perlindungan Masyarakat 2021

ii. Mencegah Terjadinya Eksploitasi

Eksploitasi yang dimaksud adalah tindakan atau kegiatan memanfaatkan sesuatu secara berlebihan dan sewenang-wenang untuk mendapatkan keuntungan dari masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Pada umumnya tindakan eksploitasi sangat merugikan karena banyak mengakibatkan kerugian pada pihak tertentu, baik pada manusia ataupun lingkungan (Machmud, Alim, and Rasmi 2020). Dalam hal ini pencegahan eksploitasi dilakukan untuk mencegah

para pegawai melakukan pemerasan terhadap orang lain atau lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara Kepala Bidang Perlindungan Masyarakat hari Jumat tanggal 8 Juli 2021 mengatakan bahwa:

Selain pengawasan terhadap masyarakat Satpol PP juga mengawasi personilnya agar mencegah terjadinya eksploitasi dikarenakan banyak masyarakat yang pasrah akan pemerasan terhadap aparat. Banyak juga masyarakat yang ingin mencoba memberikan sejumlah uang (pungli) untuk aparat agar tokonya atau usahanya tetap buka sedangkan aparat tersebut tidak akan memberikan pelanggaran terhadap masyarakat tersebut (Heriyana, 8 Juli 2021).

Dari uraian di atas bahwa pencegahan untuk terjadinya eksploitasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 6.
Pembinaan personil

Kegiatan yang dilakukan	Tindakan yang dilakukan
Pembinaan terhadap personil Satpol PP	Memberikan edukasi untuk selalu berpegang teguh terhadap tugas dan tidak sewenang-wenang terhadap masyarakat

Sumber: Wawancara Kepala Bidang Perlindungan Masyarakat 2021

Dari tabel 6., Satpol PP memberikan pembinaan terhadap personil terlebih dahulu sebelum turun bertugas ke masyarakat.

2. Faktor Penghambat Pembinaan Penerapan Protokol Kesehatan Kepada Masyarakat Di Kecamatan Purwakarta

Faktor penghambat merupakan faktor yang memperlambat suatu proses kegiatan pembinaan penerapan protokol kesehatan di Kecamatan Purwakarta. Setelah penulis melakukan kajian karya ilmiah ini ditemukanlah faktor penghambat sebagai berikut:

1. Terbatasnya personil ketika turun ke lapangan, Satpol PP Kabupaten Purwakarta memiliki jumlah personil anggota Satpol PP yang tidak sebanding dengan luas dan jumlah penduduk Kabupaten Purwakarta. Seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut. (Ghafur 2018)

Tabel 7.
Jumlah Anggota Satuan Polisi Pamong Praja dan Satlinmas Kabupaten Purwakarta Tahun 2020

No	Uraian	Anggota/Orang	
1	Jumlah Anggota Satpol PP	96	Orang
2	Jumlah Pelatihan Penanganan Kamtribmas	2	Jenis
3	Jumlah Satlinmas/Badega Lembur se-Kabupaten Purwakarta	288 0	Orang
4	Jumlah Linmas Berbasis K-3	-	-

Keterbatasan anggota tersebut yang menyebabkan kurang optimalnya pembinaan protokol kesehatan yang dilaksanakan.

2. Masyarakat belum menyadari akan pentingnya menjaga kesehatan. Banyak masyarakat yang menggunakan masker hanya ketika ada petugas saja, namun ketika tidak ada petugas masker tidak mereka gunakan. Hal ini dapat menunjukkan masyarakat belum memiliki kesadaran untuk menerapkan

protokol kesehatan. (Cashtri Meher 2021)

3. Sanksi yang diberikan oleh petugas tidak memberikan efek jera kepada para pelanggar. Sebelum diberlakukannya PPKM, petugas sudah memberi sanksi kepada masyarakat yang tidak menaati protokol kesehatan. Seperti, sanksi fisik, namun para pelanggar tidak jera dan terus mengulangi kesalahan yang sama. (Tri Wahyuni 2020)
4. Banyak para pendatang yang tidak menyadari telah membawa virus kepada lingkungan. Sebelum PPKM diberlakukan banyak masyarakat yang dari daerah luar datang ke Kecamatan Purwakarta dan ternyata mereka membawa virus, sehingga terjadi penyebaran Covid-19 (Parwanto 2020).
5. Banyak masyarakat yang tidak melaksanakan PPKM dengan alasan pekerjaan. Beberapa masyarakat tidak melakukan PPKM dikarenakan alasan pekerjaan, seperti buruh pabrik, ojek, yang mendapatkan penghasilan perhari. (Giyono 2021)

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan dari pembinaan

masyarakat yang dilakukan Satpol PP sebagai berikut:

1. Pembinaan yang dilakukan oleh Satpol PP Purwakarta dilaksanakan melalui operasi masker yang dilaksanakan setiap hari. Operasi masker menyoar kecamatan hingga desa yang memiliki risiko tinggi penyebaran COVID-19 dan hingga saat ini masih berada di zona merah. Selain itu, pembagian masker dan pemberian edukasi dan pemahaman kepada masyarakat juga disertakan dalam rangkaian operasi tersebut. Selain dengan operasi, Satpol PP melakukan sosialisasi melalui media seperti pemasangan spanduk, penyiaran radio, dan media sosial (Rahmawati et al. 2020).
2. Hambatan pada pembinaan masyarakat mengenai penerapan protokol kesehatan di kecamatan Purwakarta terdapat pada terbatasnya jumlah personil dari Satpol PP yang bertugas di kecamatan Purwakarta dan masih ada masyarakat yang belum sadar akan menerapkan protokol kesehatan untuk memutus rantai penularan virus tersebut. Hal ini

mengakibatkan jumlah kasus covid terus meningkat (Wahyudi, Anis, and Jananto 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- “Administrasi Perkantoran Modern / Oleh The Liang Gie | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” n.d. Accessed July 10, 2021. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=664536#>.
- Bungin, H.M. Burhan. 2005. “Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua,” undefined-undefined. <https://www.mendeley.com/catalogue/fac28804-eff2-34d7-9683-32881f748cac/>.
- Cashtri Meher. 2021. “GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT KOTA MEDAN TERKAIT PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN COVID 19.” *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)* 4 (1).
- Evi, Tika. 2020. “MANFAAT BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA SD.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2 (1). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.589>.
- Fitri, Bella Mutia, Otik Widyastutik, and Iskandar Arfan. 2020. “Penerapan Protokol Kesehatan Era New Normal Dan Risiko Covid-19 Pada Mahasiswa.” *Riset Informasi Kesehatan* 9 (2). <https://doi.org/10.30644/rik.v9i2.460>.
- Ghafur, Jamaludin. 2018. “PENEGAKAN PERATURAN

- DAERAH: TINJAUAN TERHADAP PERAN DAN FUNGSI SATUAN POLISI PAMONG PRAJA (SATPOL PP).” *Syariah Jurnal Hukum Dan Pemikiran* 18 (1). <https://doi.org/10.18592/sy.v18i1.2131>.
- Giyono, Urip. 2021. “STUDI KASUS KEBIJAKAN PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN PENGETATAN PROTOKOL KESEHATAN PADA PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM) TAHAP II DI JAWA TENGAH DALAM KAJIAN HUKUM BISNIS.” *Jurnal Jendela Hukum* 8 (1). <https://doi.org/10.24929/fh.v8i1.1334>
- “Gudang Ilmu Pengetahuan: Apa Pengertian Dari Pembinaan Dan Pengawasan?” n.d. Accessed November 7, 2021. <https://bukharistyle.blogspot.com/2012/01/apa-pengertian-dari-pembinaan-dan.html>.
- “Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI.” n.d. Accessed July 10, 2021. <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/protokol-kesehatan-bagi-masyarakat-di-tempat-dan-fasilitas-umum-dalam-rangka-pencegahan-covid-19>.
- “LAKIP 2020 - PPID Kabupaten Purwakarta.” n.d. Accessed July 10, 2021. <https://ppid.purwakartakab.go.id/welcome/detailberanda/1904>.
- Machmud, Hadi, Nur Alim, and Rasmi Rasmi. 2020. “EKSPLOITASI ANAK DI KOTA LAYAK ANAK (Studi Di Kota Kendari).” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 6 (1). <https://doi.org/10.31332/zjpi.v6i1.1856>.
- Maharani, Dyah. 2018. “Pengaruh Pengawasan Dan Pengendalian Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Serang Kota Serang.” *ECo-Buss* 1 (2). <https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.44>.
- Novianty, Fety. 2019. “PEMBINAAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 3 (2). <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1444>.
- Parwanto, MLE. 2020. “Virus Corona (2019-NCoV) Penyebab COVID-19.” *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan* 3 (1). <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.1-2>.
- “Peran Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Pegawai.” n.d. Accessed July 9, 2021. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-palu/baca-artikel/13454/Peran-Pengawasan-Dalam-Meningkatkan-Kedisiplinan-Kerja-Pegawai.html>.

- Prastowo, undefined. 2015. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media." 12 (1): undefined-undefined. <https://www.mendeley.com/catalogue/719e8465-19f1-3ba8-9892-32c33eca09ce/>.
- Purwantini S, and Wahyuni. 2020. "Pelaksanaan Kegiatan Rencana Operasi Kapal Patroli Di Pangkalan Penjagaan Laut Dan Pantai (PPLP) Kelas II Tanjung Perak Surabaya." *Majalah Ilmiah Gema Maritim* 22 (2). <https://doi.org/10.37612/gema-maritim.v22i2.101>.
- Rahmawati, Rahmawati, Rahmat Pannyiwi, Nurhaedah Nurhaedah, Muhammadong Muhammadong, Amiruddin Amiruddin, and Sakriawati M. 2020. "Pembagian Masker Gratis Upaya Preventif Covid-19." *Jurnal Abmas Negeri* 1 (1). <https://doi.org/10.36590/jagri.v1i1.81>
- "Suharsimi Arikunto | Mendeley." n.d. Accessed July 10, 2021. <https://www.mendeley.com/search/?page=1&publicationType=book&query=Suharsimi%20Arikunto&sortBy=relevance>.
- Tri Wahyuni. 2020. "EFEKTIVITAS PERATURAN KEPALA DAERAH TENTANG PENINGKATAN DISIPLIN DAN PENEGAKAN HUKUM PROTOKOL KESEHATAN DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH." *Jurnal Administrasi Publik* 16 (2). <https://doi.org/10.52316/jap.v16i2.52>
- Wahyudi, Eko Nur, Yunus Anis, and Arief Jananto. 2020. "ANALISA PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, LUAS WILAYAH DAN CUACA TERHADAP PENYEBARAN KASUS VIRUS CORONA PADA BEBERAPA NEGARA TERPAPAR DI DUNIA." *Jurnal Dinamika Informatika* 12 (2). <https://doi.org/10.35315/informatika.v12i2.8277>.